
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS *WINDOW SHOPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KONSEP HIMPUNAN PADA KELAS VII C SMPN 3 HULU SUNGAI TENGAH

Rusnida Erliyanti

SMPN 3 Hulu Sungai Tengah
E-mail: rusnidaerliyanti@gmail.com

DOI: 10.20527/edumat.v7i2.7205

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena aktivitas saintifik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum optimal (70% aktif) dan hasil belajar konsep himpunan belum tuntas klasikal (65% tuntas). Alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dapat memacu aktivitas saintifik peserta didik. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* untuk meningkatkan hasil belajar konsep himpunan dan aktivitas saintifik peserta didik, serta mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping*. Subjek penelitian ini adalah 24 orang peserta didik kelas VII C SMPN 3 HST Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan berlangsung dalam 2 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi, aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi aktivitas saintifik peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar konsep himpunan, meningkatkan aktivitas saintifik peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Kata kunci: Pendekatan saintifik, *window shopping*, hasil belajar, himpunan

Abstract: This research was conducted because the scientific activities of students in learning process were not optimal (70% active) and the students' learning achievement of set concept is incomplete classically (65% complete). Alternative solution for the problems in this research is through the application of a window shopping-based scientific approach that can stimulate students' scientific activities. The purposes of this classroom action research are to apply a window shopping-based scientific approach to improve the students' learning achievement of set concept and student's scientific activities, as well describe the implementation of learning through a window shopping-based scientific approach. The subjects in this study were 24 students of grade VII C SMPN 3 HST in the academic year 2019/2020. This research is a classroom action research in 2 cycles with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Students' learning achievement data are obtained through evaluation, students' activities are obtained from students' scientific activity observation sheet, and learning activities are obtained from learning implementation observation sheets. The results showed that scientific approach based on window shopping can improve the students' learning achievement of set concepts, increase students' scientific activity and improve the implementation of learning by the teachers.

Keywords: Scientific approach, window shopping, learning achievement, set

PENDAHULUAN

As'ari, dkk (2017:14) menyatakan bahwa kecakapan atau kemahiran matematika adalah bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa, terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang, mengembangkan kreativitas, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran matematika, peserta didik kelas VII masih perlu penguatan dalam penerapan aktivitas saintifik 5M secara optimal. Mereka perlu bimbingan agar dapat meningkatkan aktivitas saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasi. Ada sekitar 70% peserta didik menunjukkan aktivitas saintifik mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran matematika, sedangkan pada aktivitas menanya dan mengomunikasi masih perlu terus penguatan dengan motivasi yang diberikan oleh guru.

Kenyataan lain yang perlu mendapat solusi adalah hasil belajar konsep himpunan belum tuntas klasikal. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ulangan harian tahun pelajaran sebelumnya (sebelum remedial), yaitu terdapat 65% peserta didik tuntas belajar. Kondisi ini dapat disebabkan karena konsep ini banyak memuat simbol yang perlu dipahami agar menguasai konsep

sehingga tidak menantang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajarnya.

Apabila masalah di atas dibiarkan berlarut-larut tanpa upaya penyelesaian yang tepat, maka berefek aktivitas saintifik terutama menanya dan mengomunikasi dalam kegiatan pembelajaran matematika belum optimal dan menyebabkan hasil belajar tidak tuntas klasikal. Mengomunikasi merupakan bagian dari aktivitas saintifik 5M yang sangat penting dimiliki peserta didik dalam menjalani kehidupan nyata karena dengan kemampuan komunikasi yang baik, mereka akan lebih mudah menempatkan diri dan mengambil sikap dalam berbagai situasi dan kondisi.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi yang akan dibelajarkan seperti pendekatan saintifik yang dipadukan dengan teknik *Window Shopping* dapat mendorong aktivitas saintifik 5M menjadi lebih meningkat, menguatkan keterampilan peserta didik berkomunikasi secara santun dan diharapkan berdampak meningkatnya hasil belajar matematika.

Upaya mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilakukan melalui rancangan kegiatan menantang menunjukkan aktivitas saintifik 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasi) agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai karakteristik pendekatan saintifik.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika, seperti disampaikan oleh Wulandari (2015). Di samping itu, penerapan *Window Shopping* menurut Hajar (2018) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan minat belajar.

Penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* menjadi sebuah

kombinasi unik yang dapat menjadi solusi meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik, terutama aspek mengomunikasi dengan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan hasil diskusi, antusias dan tertib dalam proses *Window Shopping*, menanggapi hasil presentasi kelompok lain, menghargai pendapat dengan santun, dan menghargai prestasi teman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan tepat seperti pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* akan mendorong aktivitas saintifik peserta didik guna meningkatkan hasil belajar matematika.

Menurut Iskandar (2012:102) belajar adalah kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Senada dengan pendapat tersebut, Slameto (2013:2) menyebutkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di sisi lain, Dimiyati dan Mudjiono (2013:4-5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil kegiatan belajar yang dilakukan seseorang berupa bertambahnya pengetahuan, meningkatnya keterampilan, dan dapat pula ditunjukkan dengan perubahan sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik menurut Kemdikbud (2016:32-33) sebagai berikut: (1) Melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena dengan panca indera (mendengarkan, melihat, membau, meraba, mengecap) dengan atau tanpa alat untuk menemukan masalah

sesuai karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang dipelajari; (2) Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan masalah yang diperoleh dari pengamatan; (3) Mengumpulkan informasi/data dengan satu/lebih teknik yang sesuai, misalnya eksperimen, pengamatan, wawancara, survei, dan membaca dokumen; (4) Mengasosiasi/menganalisis data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan; (5) Mengomunikasikan kesimpulan secara lisan dan/atau tertulis; (6) Mencipta dan/atau menginovasi produk, model, gagasan dengan pengetahuan yang telah diperoleh.

Kelebihan metode saintifik adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, bekerjasama/kolaborasi, berkomunikasi, dan kreativitas (Kemdikbud, 2016:31). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik yang dirancang oleh guru dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan intelektual tingkat tinggi, berani mencoba berbagai alternatif penyelesaian masalah, bekerjasama dengan baik, dan melatih peserta didik terampil berkomunikasi secara santun menyampaikan pendapat.

Istilah *Window Shopping* menurut Goeswarno (2011) biasa diartikan sebagai kegiatan jalan di pasar atau *mall* hanya sekedar melihat-lihat saja tanpa belanja. Dalam model pembelajaran ini ada kegiatan peserta didik berjalan-jalan melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain.

Setiap anggota kelompok mendapat pembagian tugas dalam *Window Shopping*. Ada anggota kelompok yang bertugas menjaga toko dan yang lainnya berjalan-jalan untuk mengunjungi toko kelompok lain. Peserta didik sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang membutuhkan

penjelasan terkait penyelesaian yang dipajang (Goeswarno, 2011).

Menurut Dahliardi (2016) peserta didik sangat asyik dalam model pembelajaran *Window Shopping* karena mereka bisa berjalan-jalan sambil belajar. Peserta didik yang berjalan-jalan ke kelompok lain mempunyai tugas memberikan masukan atau pertanyaan tentang materi yang dibahas. Sedangkan peserta didik yang bertugas menjaga *stand* siap untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok lain yang berkunjung. Kegiatan *Window Shopping* dilakukan menurut alokasi waktu sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Hal demikian seperti dinyatakan oleh Rahma (2017), bahwa *Window Shopping* adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil kerja kelompok lain untuk menambah wawasannya.

Kelebihan *Window Shopping* menurut Kurdi (2017) yaitu peserta tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota kelompok tamu yang berkunjung juga berbelanja ilmu atau mendapatkan ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai penjaga *stand*. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Window Shopping* dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi sarana peserta didik berlatih kerjasama dengan kelompok untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan membiasakan mereka berkomunikasi dengan santun dalam menyampaikan atau mempertahankan pendapat. Hal ini sejalan dengan aktivitas saintifik yang bermuara keterampilan peserta didik dalam mengomunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah: (1) Apakah penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 HST pada konsep himpunan?; (2) Apakah penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dapat meningkatkan aktivitas saintifik peserta didik kelas VII C SMPN 3 HST?; (3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran konsep himpunan melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping*?

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) Menerapkan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* untuk meningkatkan hasil belajar konsep himpunan; (2) Menerapkan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* untuk meningkatkan aktivitas saintifik peserta didik; (3) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran konsep himpunan melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Hulu Sungai Tengah (HST) yang terletak di Jalan SMP No. 14 Barabai Darat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan di kelas VII C tahun pelajaran 2019/2020 dan berlangsung dari bulan Juli sampai September 2019 sejak persiapan penelitian, pelaksanaan, penyusunan laporan sampai pelaksanaan seminar hasil penelitian. Peserta didik kelas VII C SMPN 3 HST tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 24 orang peserta didik terdiri dari 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan menjadi subjek penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Seperti pendapat Arikunto, dkk (2014:16) tentang penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Kegiatan pada tahap perencanaan sebagai berikut: merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) konsep himpunan sesuai langkah-langkah pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping*, menyusun soal evaluasi, serta mempersiapkan lembar observasi aktivitas saintifik peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas saintifik peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping*.

Refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus dan bertujuan mengetahui hasil penelitian yang telah tercapai. Refleksi pada siklus I berfungsi sebagai bahan masukan dan perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Sedangkan refleksi pada siklus II berfungsi mengetahui apakah indikator yang ditentukan sudah tercapai atau belum. Penelitian dikatakan berhasil jika semua indikator keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan seperti pelaksanaan siklus I yaitu

menggunakan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini ada 3 macam terdiri dari soal evaluasi, lembar observasi aktivitas saintifik peserta didik, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data berupa tes hasil belajar, hasil observasi aktivitas saintifik peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan deskriptif persentase. Data yang diperoleh berupa tes hasil belajar dianalisis dengan teknik ketuntasan berikut: (1) Ketuntasan individual jika secara perorangan peserta didik dinyatakan tuntas belajar dengan nilai ≥ 60 pada konsep himpunan sesuai KKM yang ditentukan. Peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM disebut tidak tuntas belajar; (2) Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus berikut.

Ketuntasan klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta didik}} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Trianto, 2013:241).

Persentase aktivitas saintifik peserta didik dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Kemdikbud, 2016:144)

Hasil persentase tersebut dikategorikan sesuai kategori keaktifan peserta didik pada Tabel 1..

Tabel 1 Kategori Keaktifan Peserta Didik

No	Persentase	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Aktif
2	71% - 85%	Aktif
3	56% - 70%	Cukup Aktif
4	≤55%	Kurang Aktif

(Sumber: Adaptasi Kemdikbud, 2016:41)

Persentase pelaksanaan pembelajaran dihitung dengan rumus:

Hasil persentase tersebut dikategorikan berdasarkan tabel 2.

Persentase Pelaksanaan pembelajaran =

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: AdaptasiKemdikbud, 2016:144)

Tabel 2 Kategori Pelaksanaan Pembelajaran

No	Persentase	Kategori
1	86% - 100%	Amat Baik
2	70% - 85%	Baik
3	55% - 69%	Cukup
4	<55%	Kurang

(Sumber: Adaptasi Instrumen Supervisi Guru oleh Pengawas, 2019)

Indikator keberhasilan: (1) Keberhasilan hasil belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 HST jika terdapat $\geq 85\%$ tuntas klasikal yaitu mencapai ketuntasan individual ≥ 60 ; (2) Keaktifan peserta didik kelas VII C SMPN 3 HST meningkat dengan kategori aktif $\geq 71\%$; (3) Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran meningkat dengan kategori baik $\geq 70\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 HST yang terletak di Jalan SMP No. 14 Barabai Darat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini tepatnya dilakukan di kelas VII C SMPN 3 HST Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 24

orang peserta didik, dengan rincian 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Persiapan terdiri dari persiapan pribadi, perlengkapan penelitian, persiapan administrasi, dan persiapan waktu pelaksanaan dengan rincian berikut: (1) Persiapan pribadi yang dilakukan adalah menambah referensi tentang pendekatan saintifik sebagai upaya memperluas informasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menantang aktivitas saintifik peserta didik; (2) Perlengkapan penelitian yang perlu dipersiapkan adalah buku teks, bahan tayang *power point*, kelengkapan kerja kelompok peserta didik, dsb. Pada pertemuan pertama siklus I membahas tentang konsep himpunan. Pertemuan kedua membahas tentang diagram Venn.

diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 40. Ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan hasil belajar penelitian tindakan kelas ini belum tercapai sehingga kegiatan pembelajaran konsep himpunan melalui pendekatan santifik berbasis *Window Shopping* di kelas VII C SMPN 3 HST dilanjutkan ke siklus II sesuai hasil refleksi siklus I.

Hasil analisis data aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan aktivitas saintifik peserta didik yaitu 71,96% aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dengan kategori aktif. Mereka terlihat mulai asyik dengan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dan berlomba menjadi kelompok terbaik untuk mendapatkan piagam kelompok terbaik. Terlihat raut senang di wajah peserta didik saat mereka bisa menyelesaikan tugas kelompok dengan cepat dan tepat. Mereka juga dengan segera menempelkan hasil kerja tersebut sebagai bahan penyajian dalam *Window Shopping*.

Evaluasi siklus I pertemuan kedua diikuti oleh 24 orang peserta didik kelas VII C SMPN 3 HST setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran matematika melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dengan sub konsep diagram Venn. Analisis nilai evaluasi siklus I pertemuan kedua terdapat 17 orang peserta didik tuntas dengan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 70,83% dan nilai rata-rata 69,58. Dari tabel tersebut diketahui nilai tertinggi yang

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Saintifik Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KELOMPOK				
		I	II	III	IV	V
A	PENDAHULUAN					
1	Berdo'a sebelum memulai pelajaran	4	4	4	4	4
2	Memperhatikan dan atau bertanya tentang kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan penilaian	4	4	4	4	4
3	Memperhatikan dan atau bertanya tentang materi dan kegiatan dilakukan	4	4	4	4	4
4	Memberi respon terhadap apersepsi yang disampaikan	3	3	3	3	3
5	Membentuk kelompok dengan tertib	4	4	4	4	4
B	KEGIATAN INTI					

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KELOMPOK				
		I	II	III	IV	V
MENGAMATI						
6	Mengamati informasi yang disampaikan oleh guru dari buku teks atau sumber pengamatan lain	4	4	4	4	4
7	Membuat catatan hasil pengamatan	3	3	3	3	3
MENANYA						
8	Menanya hal-hal terkait hasil mengamati atau hal-hal yang belum jelas	2	2	1	2	2
MENGUMPULKAN INFORMASI						
9	Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan	4	4	3	4	4
10	Menemukan sumber yang tepat	4	3	4	3	4
MENGASOSIASI/MENALAR						
11	Menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menemukan berbagai alternatif	3	3	3	3	3
12	Berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan alternatif penyelesaian yang paling tepat	3	3	3	3	3
13	Menerapkan langkah-langkah penyelesaian bersama kelompok	4	4	4	4	4
MENGOMUNIKASI						
14	Menyajikan hasil diskusi kelompok	3	4	3	4	3
15	Menunjukkan antusias dalam <i>Window Shopping</i>	4	4	4	4	4
16	Mengikuti proses <i>Window Shopping</i> dengan tertib	4	4	3	3	4
17	Memberi tanggapan atas hasil presentasi kelompok lain	3	3	3	3	3
18	Mempertahankan pendapat dengan santun	3	3	3	3	3
19	Menghargai prestasi teman	4	4	4	4	4
C PENUTUP						
20	Menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3	3	3
21	Mengerjakan Soal Evaluasi	4	4	4	4	4
22	Memperhatikan informasi materi berikutnya	4	4	4	4	4
23	Berdo'a mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4	4	4	4
JUMLAH		67	67	64	66	67
PERSENTASE SKOR		72.83	72.83	69.57	71.74	72.83
RATA-RATA		71.96				
KATEGORI		Aktif				

Pada tabel 3 dapat dilihat aktivitas peserta didik siklus I. Hasil analisis menunjukkan peningkatan aktivitas saintifik peserta didik yaitu 71,96% aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dengan kategori aktif.

Kelompok 3 masih perlu dorongan untuk berani menanya hasil pengamatan, dan kelompok lain sudah mulai menunjukkan antusias untuk segera menyelesaikan tugas. Kegiatan mengasosiasi terdiri dari menganalisis data, berdiskusi menemukan langkah-langkah penyelesaian hingga akhirnya bisa menemukan penyelesaian yang paling tepat tetap perlu ditingkatkan agar memacu rasa ingin tahu peserta didik dan berimbas positif terhadap pemahaman kompetensi. Kegiatan mengomunikasi dengan proses *Window Shopping* mulai terarah dan menjadi saat yang ditunggu-tunggu oleh

kelompok peserta didik sebagai ajang menunjukkan kemampuan kelompok.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019 jam pelajaran 1-2 dan membahas operasi himpunan yang meliputi gabungan, komplemen, dan selisih. Evaluasi siklus II pertemuan kedua diikuti oleh 21 orang peserta didik kelas VII C SMPN 3 HST karena terdapat 3 orang peserta didik yang tidak hadir yaitu: M. Haris Nafarin, M. Husin, dan Muhammad Ramadhani. Analisis hasil belajar siklus II menunjukkan terdapat 18 orang peserta didik tuntas dengan ketuntasan klasikal 85,71% dan nilai rata-rata yang dicapai adalah 74,52.

Tabel berikut menyajikan hasil observasi aktivitas saintifik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* siklus II.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Saintifik Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KELOMPOK				
		I	II	III	IV	V
A PENDAHULUAN						
1	Berdo'a sebelum memulai pelajaran	4	4	4	4	4
2	Memperhatikan dan atau bertanya tentang kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan penilaian	4	4	4	4	4
3	Memperhatikan dan atau bertanya tentang materi dan kegiatan dilakukan	4	4	4	4	4
4	Memberi respon terhadap apersepsi yang disampaikan	4	4	4	4	4
5	Membentuk kelompok dengan tertib	4	4	4	4	4
B KEGIATAN INTI						
MENGAMATI						
6	Mengamati informasi yang disampaikan oleh guru dari buku teks atau sumber pengamatan lain	4	4	4	4	4
7	Membuat catatan hasil pengamatan	4	4	4	4	4

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KELOMPOK				
		I	II	III	IV	V
MENANYA						
8	Menanya hal-hal terkait hasil mengamati atau hal-hal yang belum jelas	3	2	2	2	3
MENGUMPULKAN INFORMASI						
9	Membaca buku teks atau sumber lain yang relevan	4	4	4	4	4
10	Menemukan sumber yang tepat	4	3	4	3	4
MENGASOSIASI/MENALAR						
11	Menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menemukan berbagai alternative	4	4	4	4	4
12	Berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan alternatif penyelesaian yang paling tepat	4	4	4	4	4
13	Menerapkan langkah-langkah penyelesaian bersama kelompok	4	4	4	4	4
MENGOMUNIKASI						
14	Menyajikan hasil diskusi kelompok	4	4	4	4	4
15	Menunjukkan antusias dalam <i>Window Shopping</i>	4	4	4	4	4
16	Mengkikuti proses <i>Window Shopping</i> dengan tertib	4	4	4	4	4
17	Memberi tanggapan atas hasil presentasi kelompok lain	4	4	4	4	4
18	Mempertahankan pendapat dengan santun	4	4	4	4	4
19	Menghargai prestasi teman	4	4	4	4	4
C PENUTUP						
20	Menyimpulkan materi pelajaran	4	3	4	3	4
21	Mengerjakan Soal Evaluasi	4	4	4	4	4
22	Memperhatikan informasi materi berikutnya	4	4	4	4	4
23	Berdo'a mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4	4	4	4
JUMLAH		75	73	74	73	75
PERSENTASE SKOR		81.52	79.35	80.43	79.35	81.52
RATA-RATA				80.43		
KATEGORI				Aktif		

Data menunjukkan aktivitas peserta didik siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas saintifik peserta didik yaitu 80,43% aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dengan kategori aktif. Mereka terlihat asyik dengan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping*. Nampak raut gembira di wajah peserta didik saat mereka bisa menyelesaikan tugas kelompok dengan cepat dan tepat. Mereka juga dengan segera menempelkan hasil kerja tersebut sebagai bahan penyajian dalam *Window Shopping*.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* pada siklus II termasuk kategori amat baik yaitu 96,52%. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian rancangan yang telah dibuat dengan tindakan

yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Refleksi dari siklus II adalah peserta didik semakin terbiasa dengan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dan mereka antusias berlomba menjadi kelompok terbaik untuk mendapatkan piagam kelompok terbaik.

Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, aktivitas saintifik peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* pada konsep himpunan di kelas VII C SMPN 3 HST, seperti dirangkum pada tabel berikut ini.

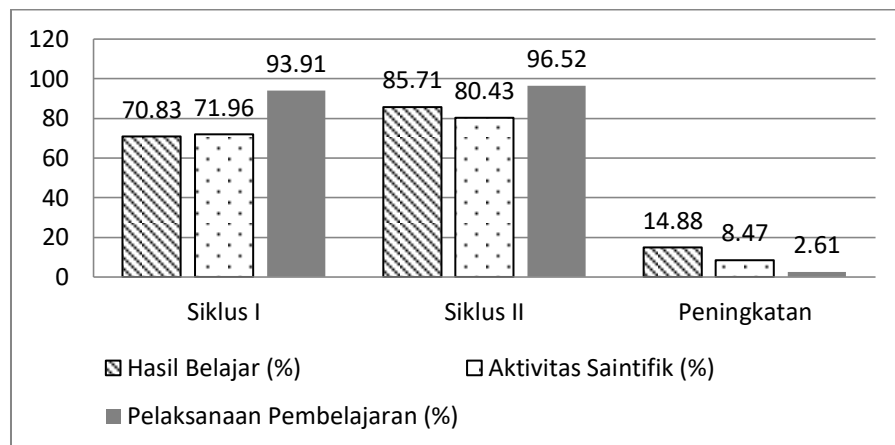
Tabel 5 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Data	Hasil Penelitian		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil Belajar: Ketuntasan Klasikal (%)	70,83	85,71	14,88
2	Aktivitas Saintifik (%)	71,96	80,43	8,47
3	Pelaksanaan Pembelajaran (%)	93,91	96,52	2,61

Data pada tabel 5 menunjukkan perbandingan yang semakin meningkat dengan peningkatan sebesar 14,88% pada hasil belajar, 8,47% peningkatan terjadi pada aktivitas saintifik peserta didik, dan 2,61%

peningkatan terjadi pada pelaksanaan pembelajaran.

Grafik berikut ini menyajikan perbandingan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping*.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui perbandingan hasil penelitian yaitu hasil belajar dilihat dari ketuntasan klasikal 70,83% pada siklus I meningkat menjadi 85,71% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 14,88%. Aktivitas saintifik juga meningkat dari 71,96% pada siklus I menjadi 80,43% pada siklus II dengan peningkatan 8,47%, dan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* yang dilakukan meningkat dari 93,91% pada siklus I menjadi 96,52% pada siklus II dengan peningkatan 2,61%. Hal ini berarti bahwa pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas saintifik peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran pada konsep himpunan di kelas VII C SMPN 3 HST Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus karena hasil yang dicapai pada siklus I belum memenuhi semua indikator keberhasilan. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat yaitu menerapkan pendekatan saintifik berbasis *Window*

Shopping dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi. Hal ini sejalan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Kemdikbud (2016:29) dan Daryanto dan Karim (2017:41) yang menyatakan terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasi, serta dapat dilanjutkan dengan langkah mencipta.

Mengawali kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan, guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum belajar. Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan ruang lingkup penilaian. Guru juga memberitahukan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memberikan apersepsi yang berguna mengaktifkan kembali informasi yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya, serta memfasilitasi kelompok kerja secara heterogen agar memudahkan proses kerja sama.

Sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Kemdikbud (2016: 32-33) kegiatan pembelajaran dirancang secara menarik dan menantang aktivitas peserta didik dengan tahapan 5M terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi.

Peserta didik melakukan pengamatan dari buku teks maupun tayangan LCD. Guru berperan mendorong peserta didik untuk mencatat hal-hal penting hasil mengamati sebagai bahan belajar dan berdiskusi. Guru memotivasi peserta didik berani menanya hal-hal yang belum jelas terkait hasil pengamatan yang dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran dengan mengacungkan tangan terlebih dulu.

Tahap selanjutnya, buku teks menjadi sumber utama yang menjadi acuan peserta didik untuk menemukan langkah-langkah penyelesaian lembar kerja (LKPD) yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. Guru menjalankan fungsi sebagai fasilitator untuk mendorong peserta didik menganalisis data dari berbagai sumber agar dapat menemukan alternatif penyelesaian yang tepat. Guru memotivasi semua kelompok untuk menemukan alternatif penyelesaian yang paling tepat dan memfasilitasi kelompok peserta didik untuk menerapkan langkah-langkah penyelesaian.

Pada langkah mengomunikasi, kelompok peserta didik mendapat kesempatan untuk menyajikan hasil kerja diskusi kelompok di media yang telah disediakan. Setelah semua kelompok siap dengan hasil pajangannya, maka kegiatan *Window Shopping* dimulai. Guru memberikan arahan agar kegiatan *Window Shopping* berjalan tertib yaitu kelompok 1 akan mengunjungi kelompok 2, kelompok 2 menuju kelompok 3, kelompok 3 menuju kelompok 4, kelompok 4 ke kelompok 5, dan kelompok 5 ke kelompok 1. Guru mengingatkan peserta didik yang bertugas sebagai tamu untuk membawa LKPD hasil diskusi kelompok sebagai bahan bertamu ke kelompok lain seperti disampaikan oleh Rahma (2017) bahwa *Window Shopping* dapat menjadi sarana peserta didik untuk menambah wawasan dengan

berkeliling menuju pajangan hasil kerja kelompok lain.

Sejalan pendapat tersebut, Dahliardi (2016) menggambarkan peserta didik terlihat asyik dan senang mengunjungi kelompok lain. Saat berkunjung, peserta didik sebagai tamu berkesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas dan boleh berpendapat berbeda dengan menunjukkan penyelesaian yang tepat menurut kelompok tersebut. Kondisi ini sesuai dengan kelebihan *Window Shopping* menurut Kurdi (2017) yaitu peserta tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya.

Guru mengajak peserta didik menguatkan karakter dengan menyampaikan pendapat secara santun saat membahas atau mempertahankan pendapat kelompok. Pengumuman kelompok terbaik menjadi saat yang ditunggu-tunggu oleh semua kelompok karena kelompok terbaik mendapat piagam dan akan maju ke depan kelas. Mereka berlatih karakter menghargai prestasi orang lain dengan merasa ikut senang terhadap keberhasilan teman dan menjadi motivasi untuk menjadi yang terbaik di pertemuan berikutnya. Penentuan kelompok terbaik menimbang aktivitas saintifik yang muncul selama kerja sama dan ketepatan serta kecepatan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* ini menjadi sarana peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat menyelesaikan LKPD, melatih bekerja sama dengan baik bersama kelompok untuk menjadi kelompok terbaik, membiasakan berkomunikasi secara santun meskipun terdapat perbedaan pendapat untuk menemukan penyelesaian yang tepat, dan mengasah kreativitas agar hasil diskusi yang

disajikan di media menarik minat pengunjung kelompok lain. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode saintifik menurut Kemdikbud (2016:31) yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, bekerjasama/kolaborasi, berkomunikasi, dan kreativitas.

Di bagian penutup, peserta didik dengan arahan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan tersebut dan bersiap mengerjakan soal evaluasi secara individu. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberitahu materi pertemuan berikutnya berupa bahan tertulis yang bisa dipelajari terlebih dulu di rumah. Menutup kegiatan pembelajaran, guru mengajak peserta didik berdo'a agar mudah mengingat apa yang telah dipelajari.

Sesuai hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan pembahasan berdasarkan kajian pustaka, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil karena memenuhi semua indikator keberhasilan penelitian yang disebutkan pada bab III laporan ini, yaitu keberhasilan hasil belajar jika terdapat $\geq 85\%$ tuntas klasikal, keaktifan peserta didik meningkat dengan kategori aktif $\geq 71\%$, dan pelaksanaan pembelajaran meningkat dengan kategori baik $\geq 70\%$.

Peningkatan hasil belajar menunjukkan upaya maksimal yang mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping*. Seperti diungkapkan oleh Hamalik (2007: 155) bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan beberapa penelitian relevan pada penelitian ini, di antaranya menurut Wulandari (2015) yang menyebutkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Trianto (2013:16-17) bahwa perubahan yang muncul dari pembelajar dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas saintifik peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meningkatnya aktivitas saintifik tersebut berbanding senilai dengan capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dari pembahasan penelitian ini dapat dinyatakan penelitian tindakan kelas ini berhasil memenuhi semua indikator yang ditetapkan. Hal ini berarti penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas saintifik peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran konsep himpunan di kelas VII C SMPN 3 HST.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan kegiatan diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar dari 70,83% pada siklus I meningkat menjadi 85,71% pada siklus II; (2) Penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dapat meningkatkan aktivitas saintifik peserta didik dari 71,96% (aktif) pada siklus I menjadi 80,43% (aktif) pada siklus II; (3) Penerapan pendekatan saintifik berbasis *Window Shopping* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan kategori amat baik dari 93,91% pada siklus I menjadi 96,52% pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Peserta didik dapat terus melatih kerja sama dan berkomunikasi secara santun dalam proses menyelesaikan soal agar

berdampak positif terhadap capaian hasil belajar matematika; (2) Guru dapat memperluas pengalaman dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menantang aktivitas saintifik peserta didik; (3) Sekolah dapat menjadi sarana mengembangkan kegiatan pembelajaran bermakna sesuai karakteristik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., Taufiq, I. (2017). *Buku Guru Matematika SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dahliardi. (2016). *Menghidupkan Kelas dengan Metode Window Shopping*. (Online). dahliardi. blogspot.com> 2016/10. diakses pada 25 Juli 2019.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goeswarno. (2011). *Model Pembelajaran Window Shopping*. (online). https://goeswarno.blogspot.com/_2011/11/model-pembelaran-window-shopping.html?m=1. diakses pada 2 Juni 2019
- Hajar, S. (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Minat Belajar Siswa*. (Online). digilib.uinsgd.ac.id>1_cover.pdf. Diakses pada 23 Juni 2019
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahma, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2, 1 – 8.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurdi, M. (2017). Window Shopping: Model Pembelajaran yang Unik dan Menarik. *Jurnal Lingkar Widya-iswara*, 4, 27 – 34.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wulandari, S. (2015). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Online). (Unpublished Dissertation). Universitas Negeri Malang, Malang.